

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah hubungan dimana satu orang yakni seorang pimpinan yang dapat mempengaruhi pihak lain untuk bekerja sama secara suka rela dalam usaha mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan untuk mencapai hal yang diinginkan. Pola kepemimpinan yang baik membuat bersemangat dan bersemangat untuk menghasilkan kinerja yang baik sesuai dengan harapan.¹

Kepemimpinan merupakan bagian penting dari proses manajemen dan dibutuhkan di semua jenis organisasi. Pemimpin merencanakan dan mengatur sumber daya yang ada dengan mempengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai kinerja bawahan yang optimal. Keberhasilan kepemimpinan dipengaruhi oleh pola kepemimpinan yang diterapkan dan kepuasan bawahan. Menjadi pemimpin yang baik di generasi milenial saat ini dan di masa depan merupakan tantangan kritis.²

¹ Sarly Sariadi, "Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bagian Sekretariat Tni Al Lantamal Viii Di Manado," *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1, No. 4 (4 September 2013), <https://doi.org/10.35794/Emba.1.4.2013.2555>.

² Ni Putu Depi Yulia Peramesti Dan Dedi Kusmana, "Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial," *Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 14 Maret 2018, 73–84, <https://doi.org/10.33701/Jt.V10i1.413>.

Kepemimpinan pengasuh dalam memimpin Pondok Pesantren mengalami banyak perubahan yang bisa dimulai dari beberapa kasus yang mana perkembangan kepemimpinan pesantren akan berkembang diawali dari perubahan pola kepemimpinan salah satunya dari kharismatik menjadi rasionalistik. Perubahan penyesuaian yang terjadi pada pondok pesantren menunjukkan bahwa sang pengasuh mampu memimpin Pondok Pesantren sesuai tujuan dengan menyesuaikan kondisi masyarakat khususnya sistem Pendidikan.³

Konsep kepemimpinan dalam Islam memiliki dasar-dasar yang sangat kuat dan kokoh yang bukan saja dibangun dari nilai-nilai ajaran Islam, namun telah dipraktekkan sejak berabad-abad yang lalu oleh nabi Muhammad SAW, para *Shahabat* dan *al-Khulafa'al-Rosyidin*. Bersumber dari al-Qur'an dan *al-Sunnah*, Berkembang dinamis karena dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik dan budaya.⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu cara, pola, atau metode yang dilakukan oleh berbagai jenis manusia makhluk Allah SWT yang bisa mempengaruhi orang lain sebagaimanaapun itu caranya hingga orang yang dipengaruhi itu bisa sadar dan menjadi bisa mengikuti dan mematuhi peraturan apa yang di ucapkannya.

³ Neni Rosita, "Kepemimpinan Kharismatik Kiai Di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta," *Sangkép: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 1, No. 2 (20 Juli 2018): 166–83, <https://doi.org/10.20414/Sangkep.V1i2.620>.

⁴ Tuti Munfaridah, "Kepemimpinan Dalam Islam," *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 14, No. 1 (3 Maret 2016), <https://doi.org/10.21580/Wa.V14i1.353>.

2. Tujuan Kepemimpinan

a. Mencapai Tujuan

Kepemimpinan merupakan sebuah hal yang dibutuhkan dalam perusahaan/kelompok supaya tujuan dapat tercapai. Tanpa adanya satu pun pihak yang berjiwa pemimpin, tujuan sulit untuk dicapai karena tidak ada sosok yang bisa dijadikan pegangan.

b. Memotivasi Orang Lain

Tujuan lain dari kepemimpinan adalah untuk memotivasi orang lain agar bisa melakukan sebuah hal dengan baik dan memaksimalkan kemampuan. Bila tidak ada sosok pemimpin, banyak orang yang akan mengalami demotivasi karena mereka tidak terpacu akan sesuatu atau tidak merasa memiliki kewajiban untuk melakukan hal tertentu.⁵

3. Teori Kepemimpinan

Menurut Wahjosumidjo, teori kepemimpinan adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu, seperti: kepribadian (personality), kemampuan (ability) dan kesanggupan (capability).⁶

a. Teori Sifat

Teori ini berdasarkan atas dasar pemikiran bahwa percayalah pada dasarnya, ciri khas yang dimiliki, dan lainnya. Maka untuk

⁵ Dr H. Masduki Duryat M.Pd.I, *Kepemimpinan Pendidikan: Meneguhkan Legitimasi Dalam Berkontestasi Di Bidang Pendidikan* (Penerbit Alfabeta, 2021).

⁶ Uray Iskandar, "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (22 Mei 2013), <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>.

menjadi pemimpin yang sukses dibutuhkan kemampuan pribadi seorang pemimpin. Kemampuan pribadi yang dimaksud tidak berupa kualitas dengan berbagai sifat, ciri, dan perangnya.

b. Teori Perilaku

Teori ini atas kepemimpinan yang merupakan perilaku perilaku individu saat menjalankan kegiatan mengarahkan atau memandu kelompok tertentu guna mencapai tujuan. Dalam hal ini seorang pemimpin memiliki beberapa deskripsi perilaku. Mulai dari seorang pemimpin yang cenderung mengutamakan bawahan, memperhatikan ramah, mendukung, membela, mau mendengarkan, mau mendengarkan, dan memperhatikan kesejahteraan kelompoknya.

Namun, ada pula seorang pemimpin yang berorientasi pada bawahan atau produksi. Pemimpin yang berorientasi pada bawahan ditandai dengan penekanan pada atasan dan bawahan, sementara pemimpin yang ditekankan pada penekanan ditandai dengan penekanan pada segi teknis pekerjaan.

c. Teori Situasional

Menurut teori situasional, sukses tidaknya kepemimpinan seorang pemimpin ditentukan oleh ciri kepemimpinannya sendiri. Misalnya dengan berperilaku yang sesuai dengan situasi organisasional dan situasi kepemimpinan yang dihadapi dengan mempertimbangkan faktor ruang dan waktu. Faktor-faktor situasional yang berpengaruh pada gaya kepemimpinan bisa berupa adanya ancaman dari luar

kelompok, tingkat stress, kompleksitas tugas, norma yang dianut dalam kelompok, dan masih banyak lagi.⁷

Itulah ketiga teori kepemimpinan menurut para ahli yang harus diketahui. Kepemimpinan itu tidak cukup dari satu sudut pandang saja, melainkan harus mencakup semua kegiatan mulai dari penyiapan secara berencana hingga dapat melatih calon pemimpin baru untuk masa yang akan mendatang guna menjadi kaderisasi yang lebih baik lagi dibanding dengan dimasa saat ini.

B. Pengasuh Pondok Pesantren

1. Pengertian Pengasuh

Pengasuh adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan Pendidikan anak. Yang dimaksud orang dewasa dalam pengertian ini yaitu ayah, ibu, orang tua asuh, kakek, nenek, paman, bibi, kaka atau wali.⁸

Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, peran pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orangtua yang sedang bekerja atau mencari nafkah.⁹

⁷ Teori-Teori Kepemimpinan | Fenomena,” diakses 16 April 2022, <http://fenomena.iain-jember.ac.id/index.php/fenomena/article/view/34>.

⁸ Musmualim Musmualim Dan Muhammad Miftah, “Pendidikan Islam Di Keluarga Dalam Perspektif Demokrasi (Studi Pemikiran Hasan Langgulung Dan Abdurrahman An Nahlawi),” *Jurnal Penelitian* 10 (29 Desember 2016), <https://doi.org/10.21043/jupe.V10i2.1781>.

⁹ Efanke Y. Pioh, Nicolaas Kandowanko, dan Jouke J. Lasut, “PERAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK DISABILITAS NETRA DI PANTI SOSIAL BARTEMEUS MANADO,” *ACTA DIURNA KOMUNIKASI* 6, no. 1(2017), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15473>.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengasuh adalah yang bertanggung jawab atas perkembangan seseorang dengan perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang tersebut.

1. Tujuan Pengasuh

Bedasarkan buku duktat mata kuliah pengasuhan dikatakan dalam melakukan pengasuhan pada seorang anak para orangtua atau pengasuh memiliki beberapa tujuan tertentu, dimana tujuan pengasuhan pada masa kanak-kanak berbeda dengan tujuan pengasuhan pada masa remaja, kuliah ataupun dewasa. Pengasuhan pada masa anak-anak lebih berfokus pada kondisi fisiknya. Pada usia remaja pengasuhan berfokus pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan kegiatan akademi dan non akademis. Dan untuk usia kuliah serta dewasa pengasuhan lebih bertujuan untuk kegiatan pekerjaan dan sosial. Selain tujuan-tujuan yang telah dijabarkan di atas adalah untuk meningkatkan kompetensi fisik, gizi, dan kesehatan anak. Selain itu juga untuk meningkatkan kompetensi intelektual, emosi, sosial, dan morl serta kepercayaan diri anak.

Selain hal di atas dikatakan bahwa menurut LeVine terdapat tujuan-tujuan pengasuhan secara universal (luas), yaitu: Memastikan kesehatan fisik dan kemampuan bertahan hidup, Membangun kapasitas tingkah laku agar mampu mandiri secara ekonomi

Menanamkan kapasitas tingkah laku untuk memaksimalkan nilai kebudayaan, seperti moral, prestise, dan prestasi.²⁸

C. Mengembangkan

Pengembangan (development) yaitu meliputi kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan (knowledge) dan keahlian (skill) yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani. Pengembangan lebih difokuskan untuk waktu jangka panjang. Selanjutnya digunakan untuk mempersiapkan para karyawan sesuai dengan pertumbuhan dan perubahan organisasi.¹⁰

Dari pengertian diatas disimpulkan jika mengembangkan ialah suatu cara atau usaha untuk meraih tujuan berupa meningkatnya pengetahuan dan keahlian yang diharapkan bisa bekerja secara maksimal dengan kegiatan ini diharapkan apa yang telah menjadi titik tujuan bisa berjalan sesuai dengan rancangan yang telah diatur dengan tertata sebelumnya.¹¹

¹⁰ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga* (Prenada Media, 2016).

¹¹ Al.Tridonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Elex Media Komputindo, 2014).